PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji amal kasih sebagai salah satu sarana pengampunan dosa dalam perspektif teologi Patristik, dengan fokus pada ajaran Didache, Cyprianus, dan Yohanes Krisostomus. Latar belakang penelitian ini adalah adanya risiko pemahaman pragmatis atau *do ut des* dalam praktik amal kasih sebagai salah satu sarana pengampuan dosa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggali landasan teologis amal kasih sebagai bagian integral dari pertobatan pasca-baptisan yang memiliki dimensi spiritual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka terhadap teks-teks utama Didache, *De Opere et Eleemosynis* karya Cyprianus, dan kutipan-kutipan homili Yohanes Krisostomus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Didache memandang amal kasih sebagai tebusan bagi dosa-dosa dan indikator nyata seseorang berada di "Jalan Kehidupan." Cyprianus menegaskan amal kasih sebagai bantuan kedua atau obat spiritual yang disediakan Allah untuk membasuh noda dosa setelah pembaptisan. Sementara itu, Yohanes Krisostomus memposisikan sedekah sebagai ratu segala kebajikan dan pembela di pengadilan surgawi yang mampu membatalkan surat hutang dosa melalui konsep ekonomi spiritual.

Sintesis dari ketiga ajaran ini menegaskan bahwa amal kasih merupakan aktualisasi pertobatan sejati atau *metanoia* yang menghubungkan solidaritas sosial dengan pengampunan dosa. Amal kasih bukan sekadar aksi sosial, melainkan juga sebagai sarana pemulihan relasi antara manusia dengan Allah dan sesamanya yang rusak akibat dosa. Relevansi penelitian ini bagi Gereja masa sekarang adalah untuk membina iman umat agar menghayati amal kasih sebagai wujud nyata dari kehadiran kerahiman Allah bagi manusia.

Kata Kunci: amal kasih, sedekah, pengampunan dosa, pertobatan, Didache, Cyprianus, Yohanes Krisostomus.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This research examines almsgiving as one of the means for the forgiveness of sins from a Patristic theological perspective, focusing on the teachings of the Didache, Cyprian, and John Chrysostom. The background of this research is the risk of pragmatic understanding or *do ut des* in the practice of charity as a means of forgiving sins. The aim of this study is to explore the theological foundation of almsgiving as an integral part of post-baptismal repentance that possesses a spiritual dimension.

The method employed in this research is a descriptive qualitative approach using library research on the primary texts of the Didache, Cyprian's *De Opere et Eleemosynis*, and selected homiletic passages of John Chrysostom. The findings reveal that the Didache regards almsgiving as atonement for sins and as a concrete indicator of one's adherence to the "Way of Life." Cyprian affirms almsgiving as a second aid or spiritual remedy provided by God to cleanse the stains of sin after baptism. Meanwhile, John Chrysostom presents almsgiving as the queen of virtues and an advocate in the heavenly court, capable of canceling the debt of sin through the concept of spiritual economy.

The synthesis of these three teachings affirms that almsgiving is the actualization of true repentance or *metanoia*, which connects social solidarity with the forgiveness of sins. Almsgiving is not merely a social act but also a means of restoring the relationship between human beings and God, as well as with others, which has been damaged by sin. The relevance of this study for the contemporary Church lies in fostering the faith of the faithful so that they may live out almsgiving as a concrete manifestation of God's mercy toward humanity.

Keywords**:** almsgiving, charity, forgiveness of sins, repentance, Didache, Cyprian, John Chrysostom.